

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal sebagai kota hujan, slogan tersebut sangat melekat pada wilayah Bogor. Selain itu, Kabupaten Bogor memiliki karakteristik wilayah yang menarik, dimana tanah yang subur dengan demografi pegunungan dan sungai menjadi ciri khas lain (Prasetya, 2018, hlm. 381). Kabupaten Bogor ini dapat dikatakan juga sebagai daerah yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan laju perekonomian daerahnya, faktor yang mendukung kondisi tersebut adalah karena sumber daya alam yang melimpah. Pemerintah Kabupaten Bogor menyadari besarnya potensi yang bisa dikembangkan, untuk meningkatkan pendapatan daerah serta kesejahteraan masyarakat, dengan itu pemerintah Kabupaten Bogor memetakan sektor-sektor unggulan di setiap aspek. Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk menciptakan lapangan usaha, yaitu dari aspek pertanian tanaman pangan, perhutanan, agrikultur, peternakan, aspek industri, perdagangan dan aspek wisata.

Sektor pertanian di Kabupaten Bogor memiliki nilai strategisnya tersendiri, karena terus meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas pertanian yang ada di Kabupaten Bogor. Dengan begitu, dapat dimengerti jika sebagian besar masyarakat pedesaan melakukan kegiatan utamanya dalam pengolahan serta pemanfaatan lahan pertanian (Soepono dan Saadah, 1995, hlm.1). Sehingga sebagian besar masyarakat desa menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian, hal ini membuat tanah dan lahan pertanian menjadi sumber daya fisik yang paling penting. Namun sayangnya pertanian yang menjadi mayoritas mata pencaharian utama masyarakat tidak bisa lagi menampung atau memperluas lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dikarenakan

terjadinya penyempitan lahan pertanian. Sehingga mulai timbul mata pencaharian baru salah satunya dalam sektor industri kecil. Industri kecil seringkali dipilih sebagai kunci dalam penciptaan kesempatan kerja, karena menghasilkan sejumlah output tertentu, efek besarnya industri kecil dianggap lebih bisa menciptakan kesempatan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan efek serupa yang dihasilkan oleh industri besar (Supraktikno dkk, 1994, hlm.26). Munculnya industri kecil di pedesaan menjadi alternatif lain untuk meningkatkan serta meringankan beban kebutuhan para petani dan buruh tani. Industri kecil yang ditekuni oleh para masyarakat desa semula hanya menjadi pekerjaan sampingan, untuk memanfaatkan waktu senggang antara masa tanam dan masa panen. Kehadiran industri kecil dapat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi rakyat serta dapat membawa perubahan pada kehidupan sosial ekonomi desa, baik itu perubahan yang sifatnya positif mengarah pada kemajuan, ataupun sebaliknya perubahan yang mengarah pada kemunduran.

Salah satu desa di Kabupaten Bogor yang pada awalnya menggantungkan kegiatan ekonominya pada sektor pertanian kemudian beralih pada sektor industri kecil adalah Desa Semplak Barat yang terletak di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 1970-1980 pertumbuhan ekonomi Desa Semplak Barat berasal dari pertanian, terutama pertanian palawija. Hal tersebut didukung oleh banyaknya lahan atau sawah di wilayah itu. Dalam sektor pertanian di Desa Semplak Barat ada yang dinamakan pemilik lahan dan buruh tani, pemilik lahan adalah petani yang biasanya menggarap dan mengelola lahan pertaniannya sendiri, ada pula yang menjadi buruh tani sebagai orang yang diberi kepercayaan untuk mengelola lahan pertanian pemilik lahan. Menjadi buruh tani merupakan salah satu cara sebagian masyarakat Desa Semplak Barat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang mana upah yang mereka terima mengandalkan hasil pertanian. Namun pada akhir tahun 1980-an telah terjadi fenomena alih fungsi (konversi) lahan sawah ke penggunaan non-pertanian secara *massive* di Pulau Jawa. Sejalan dengan hal tersebut dalam Ashari (2003, hlm. 83-84) menjelaskan bahwa pada tahun 1983 dan 1993 hasil sensus pertanian menunjukkan bahwa selama kurun waktu 10 tahun telah terjadi penurunan

lahan pertanian seluas 1,1 juta hektar. Dari penurunan luas lahan pertanian tersebut, sekitar 92% merupakan lahan pertanian di Jawa, dan sebagian besar adalah lahan sawah. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bahwa alih fungsi lahan ini menyebabkan menyempitnya lahan pertanian yang berpengaruh pada pekerjaan masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian, serta produktivitas dalam proses pertanian yang berakibat pada menurunnya hasil panen. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada upah yang diterima oleh para buruh tani.

Terjadinya penyempitan lahan pertanian yang disebabkan karena adanya fenomena alih fungsi lahan mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan mencari alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, masyarakat desa mengalihkan kegiatan ekonomi pada sektor lain seperti perdagangan dan industri kecil. Peralihan mata pencaharian adalah suatu proses peralihan pekerjaan yang dimaksudkan untuk menaikkan pendapatan atau mempertahankan kesejahteraan yang sudah didapat. Peralihan pekerjaan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di samping itu dengan perbaikan pendapatan akan dapat pula meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh kesejahteraan (Sinaga, 2016, hlm. 4). Oleh karena itu, pada sekitar tahun 1990an banyak masyarakat Desa Semplak Barat yang mengalihkan mata pencahariannya menjadi pengusaha rengginang, hal ini terjadi karena masyarakat merasa mereka sudah tidak bisa lagi menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian. Modal usaha yang tidak begitu mahal serta mudahnya cara mempelajari usaha ini karena tidak diharuskan memiliki bakat atau kemampuan yang spesifik, membuat para masyarakat tertarik untuk menekuni usaha rengginang ini, sehingga banyak masyarakat yang beralih menjadi pengusaha rengginang.

Munculnya para pengusaha rengginang di Desa Semplak Barat yang berpengaruh juga terhadap berkembangnya industri kecil di desa, menjadi pilihan lain untuk meningkatkan serta meringankan beban kebutuhan para masyarakat desa yang semula menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Berkembangnya usaha rengginang yang awalnya dirintis oleh beberapa masyarakat Desa Semplak Barat

memiliki peran yang penting dalam perubahan sosial yang berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Semplak Barat. Hal ini membawa pada mobilitas sosial yang terjadi pada desa semplak barat juga meningkatkan eksistensi rengginang rumahan. Tercermin dari awalnya usaha rumahan produksi rengginang di Desa Semplak Barat berubah menjadi sentra rengginang untuk wilayah Jabodetabek dan sekitarnya.

Melihat dari hal tersebut perubahan yang terjadi karena adanya peralihan mata pencaharian menjadi pengusaha rengginang, berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran yang kemudian berdampak juga dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Semplak Barat. Selain itu prestasi yang diraih oleh para pengusaha rengginang dari pemerintah membuat eksistensi usaha rengginang rumahan ini semakin dikenal hingga menjadi sentra rengginang untuk wilayah Jabodetabek dan mengundang perusahaan lain untuk memberikan modal kepada para pengusaha rengginang, hal itu tentunya bisa menjadi pendorong masyarakat lainnya untuk berkembang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Semplak Barat.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Semplak Barat karena adanya perubahan mata pencaharian dari buruh tani menjadi pengusaha melihat pada aspek sosial dan ekonomi yang berlangsung pada tahun 1983 sampai tahun 2010. Penelitian ini dipusatkan pada sebuah Desa yang terletak di Kabupaten Bogor yang bernama Desa Semplak Barat, yang seringkali disebut sebagai “sentra rengginang” karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat tersebut adalah sebagai pengusaha dan pengrajin rengginang. Peneliti tertarik mengkaji pembahasan ini karena Sebagian besar berkembangnya usaha rengginang ini dijalankan oleh perempuan, para ibu rumah tangga di Desa Semplak Barat berperan besar dalam perekonomian keluarganya. Hal ini tentunya menarik perhatian peneliti, dimana dengan berkembangnya usaha rengginang membuat suatu perubahan yang mulanya ibu rumah tangga dianggap hanya bisa mengurus rumah saja namun untuk saat ini para ibu rumah tangga memiliki peran dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka sendiri. Selain itu profesi kerja sebagai

pengusaha menunjukkan bidang pekerjaan yang sedikit asing atau berada diluar kebiasaan pekerjaan masyarakat desa pada umumnya bekerja dalam lapangan pertanian, oleh karena itu hal tersebut menarik untuk diteliti terutama dilihat dalam aspek sosial, dan ekonomi.

Terlepas dari berbagai hal menarik yang terjadi dalam kajian ini, masih belum adanya penelitian dan penulisan karya ilmiah yang membahas mengenai perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Semplak Barat Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. Padahal jika dilihat dari pembahasannya ini sangat menarik untuk dikaji, karena menunjukkan suatu hubungan dari perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan inovasi usaha yang dilakukan oleh warga Desa Semplak Barat dalam usaha makanan tradisional, serta penelitian ini dapat menambah penulisan mengenai kajian sejarah lokal yang berada di Kabupaten Bogor.

Kurun waktu yang dipilih oleh penulis dalam kajian ini adalah tahun 1983-2010. Pada tahun 1983 merupakan awal mula munculnya usaha rengginang yang dipelopori oleh Ibu Hj. Sari, yang kemudian semakin berkembang hingga menginspirasi masyarakat untuk menjadi pengusaha rengginang, pada tahun 2010 usaha rengginang ini semakin berkembang hingga tersentuh oleh media yang berdampak pada peningkatan penjualan dan lebih terkenalnya produksi rengginang ini di kalangan masyarakat luar daerah sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam mengenai “Perkembangan *Home Industry* Rengginang Di Desa Semplak Barat tahun 1983-2010”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas terdapat permasalahan umum yang akan dibahas dalam penelitian “Perkembangan *Home Industry* Rengginang di Desa Semplak Barat tahun 1983-2010”.

Adapun pertanyaan penelitian dan rumusan masalah secara rinci:

1. Mengapa masyarakat Desa Semplak Barat tertarik untuk menekuni usaha rengginang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mengembangkan usaha rengginang di Desa Semplak Barat tahun 1983-2010?
3. Bagaimana dampak usaha rengginang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Semplak Barat tahun 1983-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Kemunculan Pengusaha Rengginang di Desa Semplak Barat Tahun 1983-2010. Penelitian ini pun bertujuan untuk memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti, yaitu untuk:

1. Menjelaskan alasan ketertarikan masyarakat Desa Semplak Barat yang beralih dari buruh tani menjadi pengusaha rengginang.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan pengusaha untuk mengembangkan usaha rengginang di Desa Semplak Barat Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor 1983-2010.
3. Menjelaskan dampak dari adanya usaha rengginang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Semplak Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan penulis dan pembaca tentang sejarah peralihan mata pencaharian utama masyarakat Desa Semplak Barat Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dari buruh tani menjadi pengusaha rengginang.

2. Memperkaya penelitian mengenai sejarah lokal di Jawa Barat khususnya daerah Kabupaten Bogor yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian lainnya.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu merangsang peneliti lainnya untuk meneliti tentang pengusaha rengginang di Desa Semplak Barat, baik itu yang berkaitan dengan kehidupan sosial-ekonominya, maupun budayanya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca
Memberikan wawasan baru mengenai kemunculan pengusaha rengginang di Desa Semplak Barat tahun 1983-2010
2. Bagi Pemerintah
Memberikan kontribusi terhadap penelitian sejarah di Kabupaten Bogor tentang peranan usaha rumahan dalam mendorong kehidupan sosial ekonomi masyarakat terutama yang berada di Desa Semplak Barat.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi serta pengetahuan baru bagi masyarakat luas mengenai keberadaan pengusaha rengginang di Desa Semplak Barat, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian mengenai kajian tentang sejarah sosial-ekonomi masyarakat Desa Semplak Barat Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor pada tahun 1983-2010.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka, pada bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dan digunakan dalam membahas permasalahan yang ada

dalam penelitian. Selain itu memaparkan juga mengenai penelitian terdahulu baik itu berupa jurnal maupun karya ilmiah lain serta teori dan konsep yang digunakan sebagai landasan berpikir penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bab III metodologi penelitian, membahas mengenai cara yang ditempuh oleh peneliti dimulai dari proses pencarian sumber atau data yang relevan, mengolah data, serta menuliskan hasil penelitian. Dimana dalam prosesnya dijelaskan bahwa penulis menggunakan metode sejarah yang dilakukan melalui beberapa tahapan dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Bab IV pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh berupa data dan informasi saat melakukan penelitian secara langsung. Hasil yang dipaparkan berbentuk uraian deskriptif dan dijelaskan secara rinci mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Semplak Barat sebelum mengenal usaha rengginang, pengaruh dari usaha rengginang terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat, dan perkembangan kehidupan masyarakat desa setelah menekuni usaha rengginang.

Bab V simpulan dan rekomendasi, dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dianalisis pada bab empat secara menyeluruh berdasarkan interpretasi yang disertai analisis penulis terhadap penelitian yang dilakukan dalam membuat kesimpulan atas jawaban dari rumusan permasalahan yang diajukan.